

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan dan konseling islam dengan menggunakan teknik reframing dalam komunikasi inklusi sebagai upaya penanganan anak korban kekerasan seksual pada anak binaan UPTD kampung anak negeri surabaya korban kekerasan seksual yang sulit mengontrol emosi dan sulit berkomunikasi serta beradaptasi dengan teman-teman serta lingkungan sekitarnya. Proses bimbingan dilakukan dengan cara pertemuan langsung dengan memberikan gambaran baru mengenai kehidupan sehingga klien bisa mengubah persepsinya mengenai kehidupannya saat ini. Konselor memberikan gambaran tentang pentingnya bersosialisasi dalam hidup dan manfaat jika mampu berbaur dengan masyarakat, konselor menguatkan agar klien bisa mengalahkannya rasa bencinya agar mampu membuka diri dan bersosialisasi dengan baik serta membuka diri bagi orang lain di sekitarnya. Konselor juga melatih klien agar mampu untuk meredakan emosinya ketika bersama dengan teman-temannya, memulai untuk menyapa teman dan ikut serta dalam kegiatan sosial.

2. Dari hasil proses bimbingan pribadi sosial yang sudah dilakukan disimpulkan bahwa proses bimbingan pribadi sosial dikatakan tidak berhasil, hal ini dilihat dari hasil presentase, diketahui bahwa hasil teknik reframing dalam komunikasi inklusi sebagai upaya penanganan anak korban kekerasan seksual di UPTD Dinas Sosial Kampung Anak Negeri dikategorikan Tidak berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase bahwa dari 10 gejala, 3 gejala yang sudah tidak dilakukan atau 30% melalui standar uji >75% s/d 100% dikatakan berhasil. 5 gejala yang kadang-kadang masih dilakukan atau 50 % melalui standar uji 50% s/d 75% dikatakan kurang berhasil, dan 2 gejala yang masih dilakukan atau 20 % melalui standar uji 50% s/d 75% dikatakan tidak berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Klien

Hendaknya klien dapat menerima keadaan diri sebagai akibat dari masa lalunya, karena masa lalu merupakan guru yang paling berjasa dalam kehidupan kita. Kita harus bisa memetik makna dalam setiap kejadian karena di setiap kejadian itu pasti ada makna tersembunyi di baliknya. Penerimaan yang rela dan ikhlas akan membuat Klien menjadi pribadi yang lebih kuat dan tangguh dalam menjalani kehidupan.

Klien hendaknya memberikan kesempatan terhadap diri klien untuk membuka diri, berkomunikasi serta berinteraksi dengan dunia di luar dirinya karena dengan berinteraksi dengan orang-orang sekitar akan membuat klien menjadi bersemangat dalam menjalani kehidupan dan tidak terpaku apada sesuatu yang telah terjadi.

2. Bagi Pembina atau Pendamping

Bagi anak didik yang mengalami permasalahan yang berkaitan dengan diri klien dan mempengaruhi lingkungannya, hendaknya pembina lebih memperhatikannya apalagi masalahnya berkaitan dengan kekerasan fisik yang dialaminya terlepas dari pantauan pembina atau pendamping.

Keterbatasan fisik juga hendaknya membuat pendidik lebih jeli dalam mengawasinya, karena keterbatasan fisik itulah klien lebih mudah menjadi objek bullyan oleh teman-temannya.

3. Bagi Konselor

Konselor dapat memberikan bantuan berupa bimbingan dan konseling secara terus menerus agar klien dapat mencapai tujuan hidup yang benar dan tetap memiliki semangat untuk memperbaiki diri dan menggapai cita-cita di masa depannya. Konselor juga diharapkan terus memberikan wawasan, sudut pandang pengetahuan serta suntikan semangat hidup agar terjalin pola komunikasi yang baik serta kehidupan yang terus mebaik dari waktu ke waktu.

4. Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam

Bagi para mahasiswa bimbingan dan konseling islam, masih diperlukannya penelitian yang mendalam menggunakan teknik *reframing* guna membantu seseorang dalam mengatasi permasalahannya terutama mengenai trauma masa lalu. Selanjutnya diharapkan juga bagi peneliti yang selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan penelitian ini karena penelitia ini masih jauh dari kata sempurna dan keterbatasan pengetahuan peneliti.

